

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian dilakukan untuk menunjukkan suatu cara pemecahan masalah atas variabel yang diteliti, metode penelitian memiliki peran yang penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam melakukan analisis masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2019:24) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan survey. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alami (bukan buatan). Penulis melakukan survey dalam pengumpulan data melalui media kuesioner yang disebarakan kepada responden yang penulis telah ditentukan sebelumnya.

Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2019:13) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2019:57): metode kuantitatif dengan pendekatan survey adalah:

“pendekatan survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.”

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta ditujukan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2019: 262) adalah sebagai berikut:

“Pendekatan deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.”

Sedangkan penelitian dengan metode pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2019:6) yaitu:

“metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

### 3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis dan diuji. Menurut Sugiyono (2019:5) pengertian Objek Penelitian adalah sebagai berikut:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu *Whistleblowing system*, Profesionalisme Auditor Internal dan Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) daerah Operasi II Bandung.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah:

“Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala *Likert*. Sugiyono (2017:93) mendefinisikan Skala *Likert* sebagai berikut:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

### **3.4 Unit Penelitian**

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh *whistleblowing system* dan profesionalisme auditor internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) survey pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung.

### **3.5 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.5.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:68) variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh *Whistleblowing System* dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*), maka variabel dalam judul penelitian ini dikelompokkan kedalam 2 (dua) macam variabel, yaitu:

## 1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) yang dimaksud dengan variabel bebas (*independent variable*) adalah:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel (terikat)”

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel independent atau bebas, yakni *whistleblowing system* (X1) dan profesionalisme auditor internal (X2). Adapun penjelasan mengenai variabel tersebut adalah sebagai berikut:

### a. *Whistleblowing System* (X1)

Menurut Erni R. Ernawan (2016:110) *whistleblowing system* adalah:

“*Whistleblowing system* adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang pekerja untuk memberitahukan kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan ataupun atasan secara pribadi kepada pihak lain, baik itu khalayak umum ataupun instansi atau atasan yang berkaitan langsung dengan yang melakukan kecurangan tersebut”.

### b. Profesionalisme Auditor Internal (X2)

Pengertian profesionalisme auditor internal menurut Hiro Tugiman (2019:27) adalah:

“Profesionalisme auditor internal adalah tanggung jawab bagian audit internal dalam setiap pemeriksaan dan setiap auditor internal harus memiliki pengetahuan, kemampuan dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.”

## 2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel dependen adalah:

“Variabel dependen sering juga disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipenagruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel terikat diberi simbol (Y) pada penelitian ini variabel dependen adalah Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Y).

Menurut Gugus Irianto dan Nurlita Novianti (2018:75) yang dimaksud dengan pencegahan kecurangan adalah sebagai berikut:

“Pencegahan kecurangan merupakan cara yang paling efektif untuk mengurangi kerugian akibat kecurangan. Pencegahan kecurangan merupakan salah satu langkah penting untuk meminimalisir terjadinya kecurangan”

### 3.5.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan dimensi dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dapat menggunakan alat bantu yang dapat dilakukan dengan tepat. Agar lebih mudah melihat dan memahami mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Whistleblowing System (X1)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor item
<p><i>Whistleblowing System (X1)</i></p> <p><i>Whistleblowing system</i> adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang pekerja untuk memberitahukan kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan ataupun atasan secara pribadi kepada pihak lain, baik itu khalayak umum ataupun instansi atau atasan yang berkaitan langsung dengan yang melakukan kecurangan tersebut.</p> <p>Erni R. Ernawan (2016:110)</p>	<p>Mekanisme <i>whistleblowing system</i>:</p> <p>1. Mekanisme Internal</p>	<p>a. Adanya sistem pelaporan internal untuk melaporkan kecurangan</p> <p>b. Sistem pelaporan internal dilakukan melalui saluran yang baku</p> <p>c. Pegawai mengetahui otoritas yang dapat menerima pelaporan</p> <p>d. Pegawai mengetahui bentuk pelanggaran apa saja yang dapat dilaporkan misalnya perilaku tidak jujur dan pencurian uang atau aset</p> <p>e. Aspek kerahasiaan identitas <i>whistleblower</i></p> <p>f. Jaminan perlindungan <i>whistleblower</i></p>	Ordinal	1-7
	<p>2. Mekanisme Eksternal</p>	<p>a. Memiliki Lembaga diluar perusahaan yang menerima, menelusuri dan memberi rekomendasi kepada dewan komisaris atas laporan <i>whistleblower</i></p> <p>b. Lembaga eksternal memiliki komitmen tinggi untuk mengedepankan standar legal</p> <p>c. Lembaga eksternal bertugas sesuai dengan undang-undang</p>	Ordinal	8-12

**Tabel 3. 2**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Profesionalisme Auditor Internal (X2)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor item
Profesionalisme Auditor Internal (X2)  Profesionalisme auditor Internal adalah tanggung jawab bagian audit internal dalam setiap pemeriksaan dan setiap auditor internal harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas	Standar Profesionalisme auditor internal			
	1. Independensi	a. Melaksanakan pekerjaannya secara objektif b. Mandiri	Ordinal	1-2
	2. Kemampuan profesional	a. Pemeriksaan internal dilakukan dengan teliti b. Auditor internal memiliki pengetahuan, kemampuan dalam melakukan pemeriksaan c. Audit internal harus memiliki keahlian dalam pelaksanaan praktik profesi d. Melakukan pemeriksaan sesuai prosedur	Ordinal	3-7
	3. Lingkup pekerjaan	a. Keandalan informasi b. Kesesuaian dengan aturan perundang-undangan c. Perlindungan terhadap harta d. Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien	Ordinal	8-12
4. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan	a. Perencanaan pemeriksaan b. Pengujian dan pengevaluasian informasi c. Penyampaian hasil pemeriksaan d. Tindak lanjut hasil pemeriksaan	Ordinal	13-17	



<p>Hiro Tugiman (2019:27)</p>	<p>5. Manajemen bagian audit internal</p> <p>Hiro Tugiman (2019:16)</p>	<p>a. Tujuan dan tanggung jawab  b. Persetujuan dengan manajemen senior  c. Diterima oleh dewan  d. Penggunaan sumber daya yang efektif  e. Kesesuaian dengan standar profesi</p>	<p>Ordinal</p>	<p>18-23</p>
-----------------------------------	---	---	----------------	--------------

**Tabel 3. 3**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Y)**

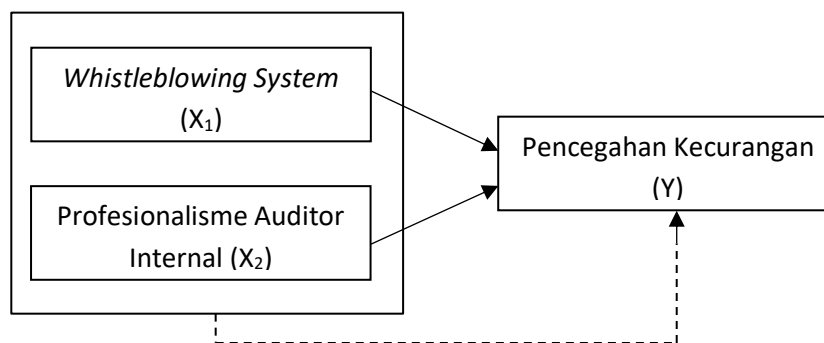
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor item
<p>Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>)</p> <p>Pencegahan kecurangan merupakan cara yang paling efektif untuk mengurangi kerugian akibat kecurangan. Pencegahan kecurangan merupakan salah satu langkah penting untuk meminimalisir terjadinya kecurangan</p> <p>Gugus Irianto dan Nurlita Novianti (2018:75)</p>	<p>Upaya Pencegahan Kecurangan:</p> <p>1. Ciptakan iklim yang jujur, keterbukaan, dan saling membantu</p>	<p>a. Implementasi program pencegahan <i>fraud</i></p> <p>b. Nilai-nilai perusahaan</p> <p>c. Sikap tanggap terhadap perusahaan</p>	Ordinal	1-4
	<p>2. Proses rekrutmen yang jujur</p>	<p>a. Proses penerimaan pegawai yang ketat dan selektif</p> <p>b. Latar belakang pegawai</p> <p>c. Pelatihan pegawai</p> <p>d. <i>Review</i> kinerja pegawai</p>	Ordinal	5-9
	<p>3. Pelatihan <i>fraud awareness</i></p>	<p>a. Pelatihan karyawan untuk keterampilan dan pengembangan karir karyawan</p> <p>b. Kesesuaian dengan tanggung jawab</p>	Ordinal	10-12
	<p>4. Lingkungan Kerja yang Positif</p>	<p>a. Pengakuan hasil kinerja</p> <p>b. Sistem penghargaan kinerja</p> <p>c. Kesempatan yang sama bagi karyawan</p> <p>d. Kompensasi pegawai</p>	Ordinal	13-16
	<p>5. Kode etik yang jelas, mudah dimengerti, dan ditaati</p>	<p>a. Pemberlakuan aturan perilaku</p> <p>b. Pemberlakuan kode etik di lingkungan pegawai</p> <p>c. Sanksi atas pelanggaran aturan</p>	Ordinal	17-19
	<p>6. Program bantuan kepada pegawai yang mendapat kesulitan</p>	<p>a. Adanya program bagi pegawai</p> <p>b. Perusahaan memperhatikan masalah yang dihadapi karyawan</p>	Ordinal	20-21

	7. Adanya sanksi terhadap segala bentuk kecurangan  Amin Widjaja Tunggal	a. Sanksi atas kecurangan b. Kerja sama dan pelaksanaan tugas yang baik oleh anggota	Ordinal	22-24
--	---	---	---------	-------

### 3.5.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi “Pengaruh *Whistleblowing System* dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Pencegahan Kecurangan”.

Maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Model Penelitian**

Keterangan :

—————> = Pengaruh Parsial

- - - - -> = Pengaruh Simultan

### 3.6 Populasi dan Sampel

#### 3.6.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah auditor unit Satuan Pengawasan Intern (SPI) di salah satu perusahaan BUMN di kota Bandung yaitu PT Kereta Api Indonesia (Persero). Jumlah populasi auditor yang ada di unit Satuan Pengawasan Intern (SPI) yaitu sebanyak 45 orang.

**Tabel 3. 4**  
**Data Populasi Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Kepala Satuan Pengawas Internal (SPI)	1
2	<i>Staff Quality Control</i>	20
3	<i>Staff Audit Internal</i>	29
Jumlah		50

Sumber: PT Kereta Api Indonesia (Persero)

#### 3.6.2 Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127) definisi sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteritik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan

diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik *non-probability sampling*.

Adapun pengertian *non-probability sampling* menurut Sugiyono (2019:133)

adalah sebagai berikut:

“*Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis*, *kuota aksidental*, *purposive*, *jenuh*, dan *snowball*.”

Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan sampel Jenuh. Pengertian dari *sampling jenuh* atau *sensus* Menurut Sugiyono (2019:133) sebagai berikut:

“*Sampling Jenuh* adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah *sensus*.”

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh atau *sensus* dengan menggunakan semua anggota populasi yaitu 50 orang responden.

### **3.7 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.7.1 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Sugiyono (2017:137) menyatakan sumber primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data primer tersebut diperoleh dari hasil pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner kepada responden yang berada di PT Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.

### **3.7.2 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk keperluan analisa dan penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan untuk memperoleh data secara landasan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis

2. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### 3. *Online Research*

Penulis untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti diperoleh melalui situs-situs yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

## **3.8 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah di peroleh.

Menurut Sugiyono (2019:206) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

### **3.8.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen**

#### **3.8.1.1 Uji Validitas Instrumen**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2019:121) menjelaskan maksud dari uji validitas instrumen adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi

*Product Moment*. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi *product moment*

$\sum xy$  : Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$  : Jumlah nilai variabel X

$\sum y$  : Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$  : Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$  : Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n : Banyaknya sampel

### 3.8.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Sugiyono (2019:176) mengatakan instrumen reliabilitas yaitu:



“Instrumen reliabel adalah instrumen yang bila digunakan bebarapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini sebagai berikut:

- a. Jika nilai Alpha > 0.6 maka instrument bersifat reliabel
- b. Jika nilai Alpha < 0.6 maka instrument tidak bersifat reliabel

Maka koefisien korelasi di masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r : Nilai reliabilitas

rb : Korelasi *person moment* antara belahan pertama dan belahan kedua

Dibandingkan dengan  $T_{tabel}$  jumlah responden dan taraf nyata. Bila  $R_{hitung} \geq T_{tabel}$ . Maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya jika  $R_{hitung} \leq T_{tabel}$  maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

### 3.8.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Mentransformasikan data ordinal menjadi data interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat dianalisis parametric yang mana data setidaknya

berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method of Succesive Interval (MSI)*.

Langkah Langkahnya sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus:

$$TSV = SV + (1 + SV \text{ Min})$$

Mengubah *Scala Value (SV)* terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*.

### 3.8.3 Analisis Deskriptif

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk menilai variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel  $Y$ , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden. Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2015:280) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

$\Sigma$  = Jumlah

- $n$  = Jumlah responden  
 $x_i$  = Nilai variabel  $x$  ke  $-i$  sampai ke  $-n$   
 $y_i$  = Nilai variabel  $y$  ke  $-i$  sampai ke  $-n$

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala *likert*. Teknik skala *likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada responden di PT Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2017:93) yaitu:

“Dengan Skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.”

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variable-variabel penelitian yang akan diukur dijabarkan kembali menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen-instrumen yang dapat berupa pernyataan dalam kuisisioner penelitian. Menurut sugiyono (2016:137), untuk keperluan analisis kuantitatif, maka standar atas instrument pernyataan dalam kuisisioner penelitian dapat dimisalkan sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Bobot Penilaian Kuesioner**

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/ Sangat Baik	5
2	Setuju/ Sering/ Positif/ Baik	4
3	Raguragu/ Kadang/ Netral/ Cukup	3
4	Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif / Tidak Baik	2
5	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Negatif / Sangat tdk Baik	1

Setelah mengetahui kriteria jawaban kuesioner diatas maka dapat ditentukan rentang interval, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian maka dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Untuk variabel *Whistleblowing System* ( $X_1$ ) terdapat 12 pernyataan:

$$\text{Nilai terendah} : 1 \times 12 = 12$$

$$\text{Nilai Tertinggi} : 5 \times 11 = 60$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar  $(60-12)/5 = 9,6$ .

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk *whistleblowing system* (Variabel  $X_1$ ) yaitu:

**Tabel 3. 6**  
**Kriteria Variabel *Whistleblowing System* ( $X_1$ )**

Nilai	Kategori
12 – 21,6	Tidak Baik
21,7 – 31,2	Kurang Baik

31,3 – 40,8	Cukup Baik
40,9 – 50,4	Baik
50,4 - 60	Sangat Baik

2. Untuk variabel Profesionalisme Auditor Internal ( $X_2$ ) terdapat 23 pernyataan:

Nilai terendah :  $1 \times 23 = 23$

Nilai tertinggi :  $5 \times 23 = 115$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar  $(115-23)/5 = 18,4$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk profesionalisme auditor internal (Variabel  $X_2$ ) yaitu

**Tabel 3. 7**  
**Kriteria Variabel Profesionalisme Auditor Internal ( $X_2$ )**

Nilai	Kategori
23-41,4	Tidak Profesional
41,5-59.8	Kurang Profesional
59,9-78,2	Cukup Profesional
78,3-96,6	Profesional
96,7-115	Sangat Profesional

3. Untuk Variabel Pencegahan Kecurangan (Y) terdapat 24 pernyataan:

Nilai terendah :  $1 \times 24 = 24$

Nilai tertinggi :  $5 \times 24 = 120$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar  $(120-24)/5 = 19,2$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Variabel Y) yaitu:

**Tabel 3. 8**  
**Kriteria Variabel Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Y)**

Nilai	Kategori
24-43,2	Tidak Efektif
43,3-62,4	Kurang Efektif
62,5-81,6	Cukup Efektif
81,7-100,8	Efektif
100,9-120	Sangat Efektif

### 3.8.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

#### 3.8.4.1 Pengujian Secara Parsial (Uji *t*)

Uji *t* disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji *t* adalah sebagai berikut:

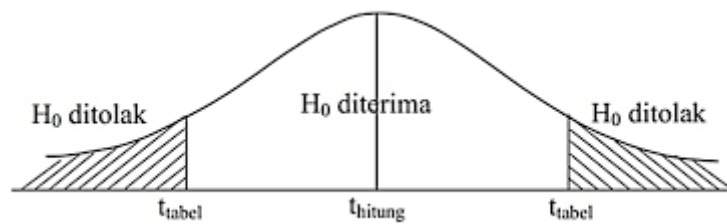
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

$r$  : Koefisien Korelasi

$n$  : Jumlah data

$t$  : Nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) =  $n-k-1$



**Gambar 3. 2Uji  $t$**

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan  $t$  tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima (ditolak  $H_a$ ) apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel
- $H_0$  ditolak (diterima  $H_a$ ) apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  table

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan  $H_0$  menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_01:(\beta_1=0)$ , artinya *Whistleblowing System* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)( $Y$ ).



- $H_{a1}:(\beta_1 \neq 0)$ , artinya *Whistleblowing System* (X1) berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)(Y).
- $H_{02}:(\beta_2=0)$ , artinya Profesionalisme Auditor Internal (X2) tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)(Y).
- $H_{a2}:(\beta_2 \neq 0)$ , artinya Profesionalisme Auditor Internal (X2) berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)(Y).

#### 3.8.4.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau koefisien regresi secara bersama sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama- sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2016:257) Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{k r^2}{(1 - \frac{R^2}{n} - k - 1)}$$

Keterangan:

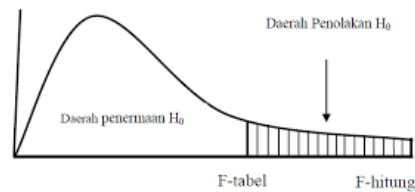
$F_n$  = Nilai uji  $f$

R = Koefisien korelasi berganda

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai  $F$  hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F$  Tabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi 5%



**Gambar 3. 3Uji  $F$**

Dalam uji  $F$  tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* =  $n-k-1$  dengan kriteria sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau nilai  $\text{Sig} < \alpha$
- b.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau nilai  $\text{Sig} > \alpha$

Jika terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Maka rancangan hipotesis berdasarkan uji  $f$  dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0: (\beta_3 = 0)$ , artinya *Whistleblowing System* ( $X_1$ ) dan Profesionalisme Auditor Internal ( $X_2$ ) tidak berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)( $Y$ ).
- $H_a: (\beta_3 \neq 0)$ , artinya *Whistleblowing System* ( $X_1$ ) dan Profesionalisme Auditor Internal ( $X_2$ ) berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)( $Y$ ).

### 3.8.4.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*

$x_i$  = Variabel independen

$y_i$  = Variabel Dependen

$n$  = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai  $r$  dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 \leq r \leq +1$ .

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila  $0 < r \leq 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai

variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.

3. Bila  $-1 \leq r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan korelasi, peneliti menggunakan analisis yang dikemukakan oleh sugiyono (2019:248) sebagai berikut:

**Tabel 3. 9**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

#### 3.8.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Pencegahan Kecurangan)

a = Bilangan Konstanta

$b_1b_2$  = Koefisien Arah Garis

$X_1$  = Variabel Bebas (*Whistleblowing System*)

$X_2$  = Variabel Bebas (Profesionalisme Auditor Internal)

### 3.8.4.5 Analisa Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) koefisien determinasi secara parsial dihitung dengan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

*Zero Order* = Korelasi

$\beta$  = Koefisien Beta

Sedangkan koefisien determinasi secara simultan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

$r^2_{xy}$  = Koefisien korelasi ganda

### 3.8.5 Rancangan Kuesioner

Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner dibagikan kepada bagian Satuan Pengawas Internal (SPI) pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung. Kuesioner ini terdiri dari 59 pertanyaan, yaitu 12 (sebelas) pernyataan untuk *Whistleblowing System* ( $X_1$ ), 23 (dua puluh dua) pernyataan untuk Profesionalisme Auditor Internal ( $X_2$ ) dan 24 (dua puluh dua) pernyataan untuk Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)( $Y$ ).